

### **BAB III**

## **PENYAJIAN DAN INTERPRETASI DATA PENGARUH INTENSITAS KONSUMSI PEMBERITAAN POLISI BRUTAL DAN INTENSITAS KONSUMSI E-WOM DALAM AKSI PERINGATAN DARURAT DI MEDIA SOSIAL X TERHADAP TINGKAT KEPERCAYAAN MASYARAKAT PADA KEPOLISIAN**

### **3.1 Uji Validitas**

Interval validitas digunakan untuk menentukan seberapa dekat instrumen pengukuran sesuai dengan hipotesis yang diinginkan. Dengan cara ini, pemeriksaan validitas dapat mengungkapkan beberapa instrumen pengukuran yang dapat diandalkan yang digunakan dalam penelitian. Validitas ditentukan dengan membandingkan nilai  $r$ -hitung dengan nilai  $r$ -tabel pada tingkat signifikansi 0,05. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  pada tabel, maka pernyataan dianggap valid. Sebaliknya, jika  $r$  hitung lebih kecil atau sama dengan  $r$  pada tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan signifikansi 5% dan melakukan pengolahan data menggunakan aplikasi SPSS pada 30 responden yang telah menjawab kuesioner. Adapun hasil pengolahan data sebagai berikut:

| <b>ITEM</b> | <b>r HITUNG</b> | <b>r TABEL</b> | <b>KETERANGAN</b> |
|-------------|-----------------|----------------|-------------------|
| 1           | 0,896           | 0,361          | VALID             |
| 2           | 0,806           | 0,361          | VALID             |
| 3           | 0,912           | 0,361          | VALID             |
| 4           | 0,926           | 0,361          | VALID             |

|   |       |       |       |
|---|-------|-------|-------|
| 5 | 0,922 | 0,361 | VALID |
| 6 | 0,929 | 0,361 | VALID |
| 7 | 0,844 | 0,361 | VALID |
| 8 | 0,900 | 0,361 | VALID |

**Tabel 3.1 Variabel X1**

| ITEM | r HITUNG | r TABEL | KETERANGAN |
|------|----------|---------|------------|
| 1    | 0,924    | 0,361   | VALID      |
| 2    | 0,730    | 0,361   | VALID      |
| 3    | 0,927    | 0,361   | VALID      |
| 4    | 0,893    | 0,361   | VALID      |
| 5    | 0,853    | 0,361   | VALID      |
| 6    | 0,731    | 0,361   | VALID      |
| 7    | 0,819    | 0,361   | VALID      |
| 8    | 0,906    | 0,361   | VALID      |
| 9    | 0,837    | 0,361   | VALID      |
| 10   | 0,802    | 0,361   | VALID      |

**Tabel 3.2 Variabel X2**

| ITEM | r HITUNG | r TABEL | KETERANGAN |
|------|----------|---------|------------|
| 1    | 0,767    | 0,361   | VALID      |
| 2    | 0,749    | 0,361   | VALID      |
| 3    | 0,738    | 0,361   | VALID      |

|   |       |       |       |
|---|-------|-------|-------|
| 4 | 0,801 | 0,361 | VALID |
| 5 | 0,785 | 0,361 | VALID |
| 6 | 0,802 | 0,361 | VALID |
| 7 | 0,749 | 0,361 | VALID |
| 8 | 0,872 | 0,361 | VALID |
| 9 | 0,820 | 0,361 | VALID |

**Tabel 3. 3 Variabel Y1**

Dalam hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel dapat dikatakan valid dikarenakan  $r$  tabel  $>$   $r$  hitung.

### 3.2 Uji Reliabilitas

Untuk menilai konsistensi ketika menggunakan instrumen pengukuran yang tidak menentu, uji reliabilitas digunakan dalam penelitian yang berguna. Uji reliabilitas diterapkan sebagai alat untuk mereduksi kuesioner sebagai penanda atau indikator dari variabel atau konstruk tertentu (Ghozali, 2011). Dalam penelitian ini, reliabilitas ditingkatkan dengan menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan SPSS. Reliabel didefinisikan sebagai memiliki hasil  $>$  0,6.

| VARIABEL | CRONBACH ALPHA | BATAS | KETERANGAN |
|----------|----------------|-------|------------|
| X1       | 0,963          | 0,6   | Reliable   |
| X2       | 0,954          | 0,6   | Reliable   |

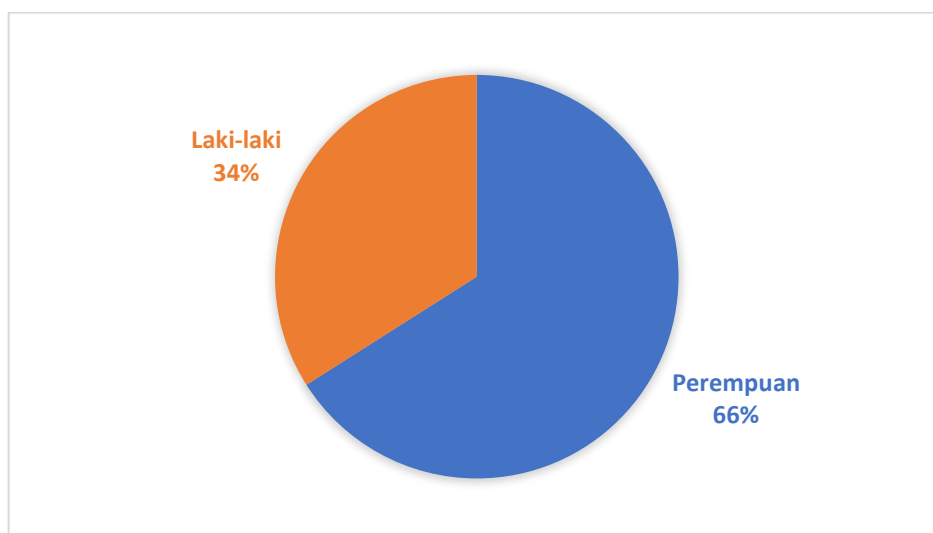
|    |       |     |          |
|----|-------|-----|----------|
| Y1 | 0,923 | 0,6 | Reliable |
|----|-------|-----|----------|

**Tabel 3.4 CRONBACH ALPHA**

Dalam hasil pengolahan data diatas menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan dari masing-masing variabel dapat dikatakan reliable dikarenakan nilai dari Cronbach Alpha melebihi dari angka batas uji reliable yaitu 0,6.

### 3.3 Gambaran Umum Responden

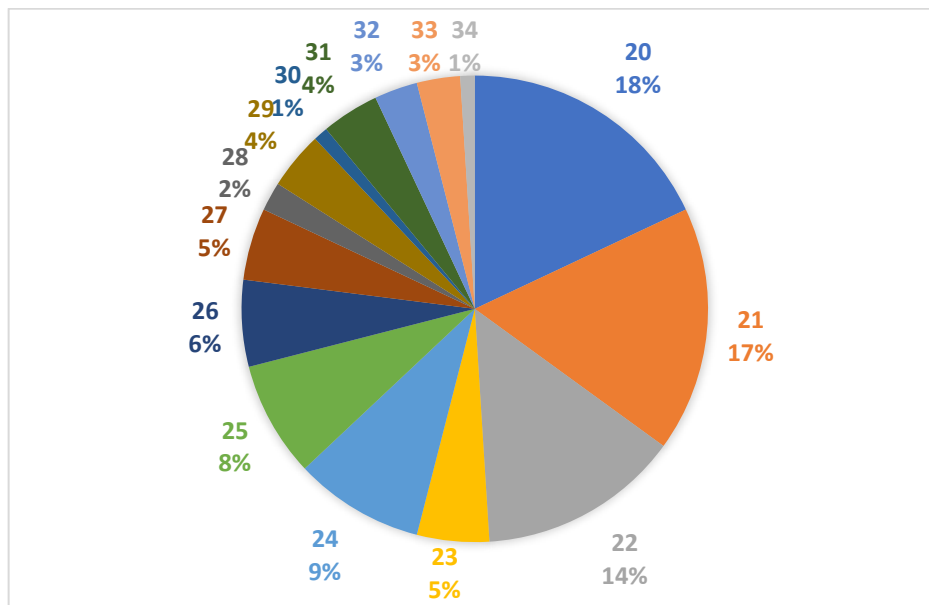
Untuk mengetahui latar belakang atau kriteria responden dalam penelitian ini dengan mendeskripsikan beberapa item pertanyaan seperti jenis kelamin, usia, domisili, pekerjaan, media sosial yang mereka gunakan, dan seberapa sering menggunakan media sosial X. Dalam penelitian ini mengumpulkan 100 responden sesuai dengan syarat yang telah ditentukan dalam kuesioner.



**Diagram 3.1 Jenis Kelamin**

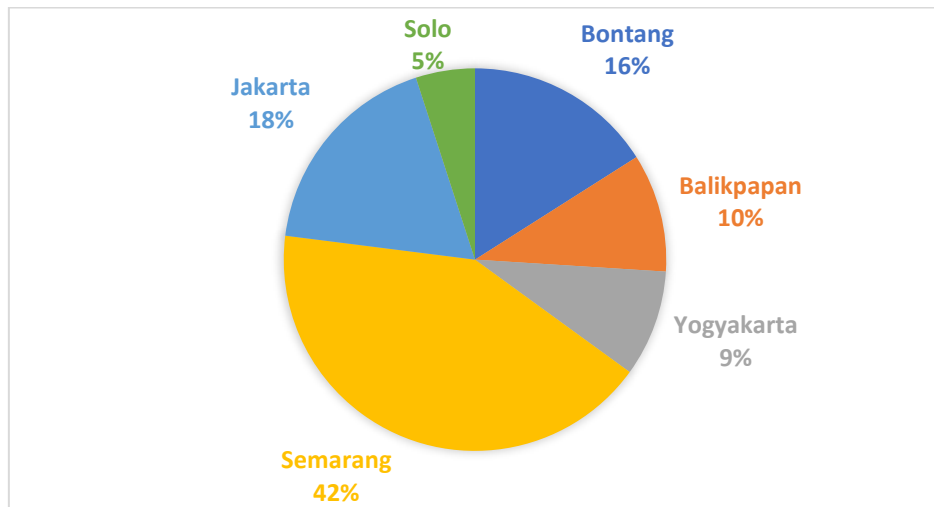
Kesimpulan dari diagram 3.1 adalah penelitian ini didominasi dengan jenis kelamin perempuan sebesar 66% dan laki-laki sebesar 34%. Hal ini merupakan ketidakseimbangan antara proporsi perempuan dan laki-laki

sehingga dalam penelitian selanjutnya atau di masa yang akan datang penting untuk mempertimbangkan antara proporsi perempuan dan laki-laki sehingga nantinya akan mendapatkan hasil yang seimbang juga.



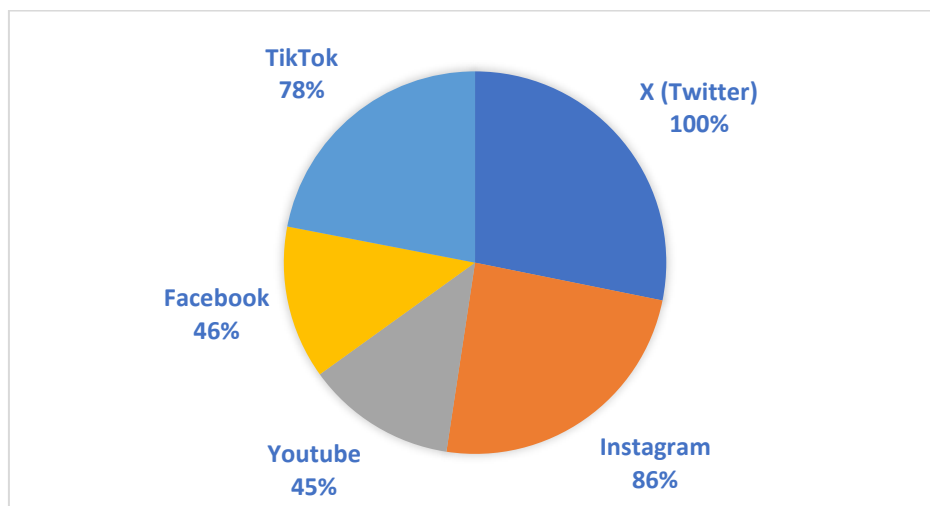
**Diagram 3.2 Usia**

Kesimpulan dari diagram 3.2 adalah penelitian ini menggunakan kriteria responden dengan rentang usia 20-34 tahun. Namun, dalam penelitian ini didominasi dengan responden yang berusia 20 tahun sebanyak 18%, 21 tahun sebanyak 17%, dan 22 tahun sebanyak 14%. Dalam penelitian ini juga telah mewakili semua usia setidaknya 1-3 responden.



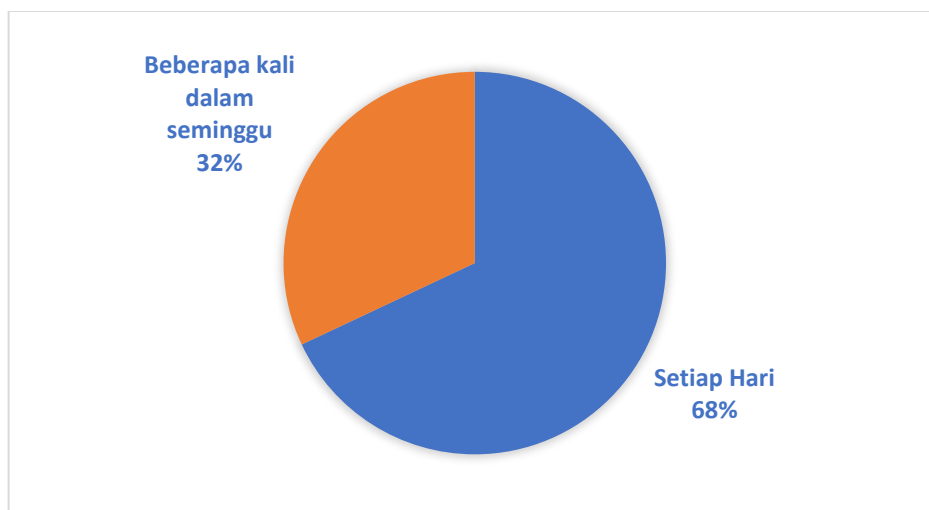
**Diagram 3.3 Domisili**

Kesimpulan dari diagram 3.3 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang bertempat tinggal di Semarang sebanyak 42%, kemudian Jakarta 18%, dan Bontang 16%. Dalam penelitian ini didominasi oleh responden yang berasal dari Kota Semarang sebanyak 42%. Hal ini dapat terjadi dikarenakan Kota Semarang merupakan salah satu kota yang menjadi perhatian pada saat Aksi Peringatan Darurat.



**Diagram 3.4 Media Sosial yang Digunakan**

Kesimpulan dari diagram 3.4 adalah penelitian ini didominasi dengan responden memiliki media sosial X sebanyak 100%. Mengingat bahwa salah satu kriteria dalam penelitian ini adalah untuk mereka yang bermain media sosial X. Dengan adanya informasi ini menunjukkan dengan jelas bahwa dalam penelitian ini semua responden menggunakan media sosial X.



**Diagram 3.5 Seberapa Sering Menggunakan Media Sosial X**

Kesimpulan dari diagram 3.5 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang sering menggunakan media sosial X setiap hari sebanyak 68% dan beberapa kali dalam seminggu sebanyak 32%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki daya tarik dalam bermain media sosial X.

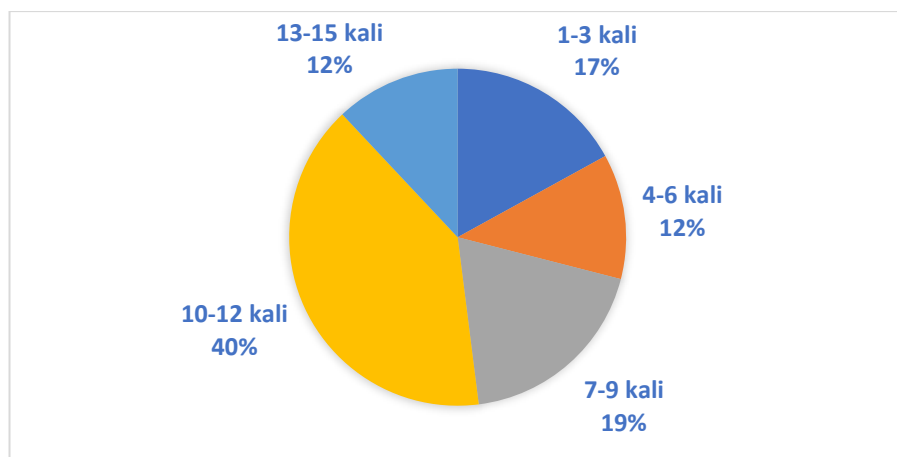
### **3.4 Intensitas Konsumsi Pemberitaan Polisi Brutal ( $X_1$ )**

Dalam penelitian ini menjadikan intensitas konsumsi pemberitaan polisi brutal menjadi 4 dimensi yaitu frekuensi, durasi, atensi, dan isi pesan. Lalu dalam dimensi-dimensi tersebut berisi 8 indikator yang telah mewakili sebagai

alat untuk mengukur variabel ini. Berikut dibawah terkait penjelasan dimensi dan indikator dalam variabel ini yaitu:

#### **3.4.1 Frekuensi Tingkat Keseringan Mengkonsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait jumlah atau berapa kali responden dalam penelitian ini mengkonsumsi pemberitaan polisi brutal dalam Aksi Peringatan Darurat.

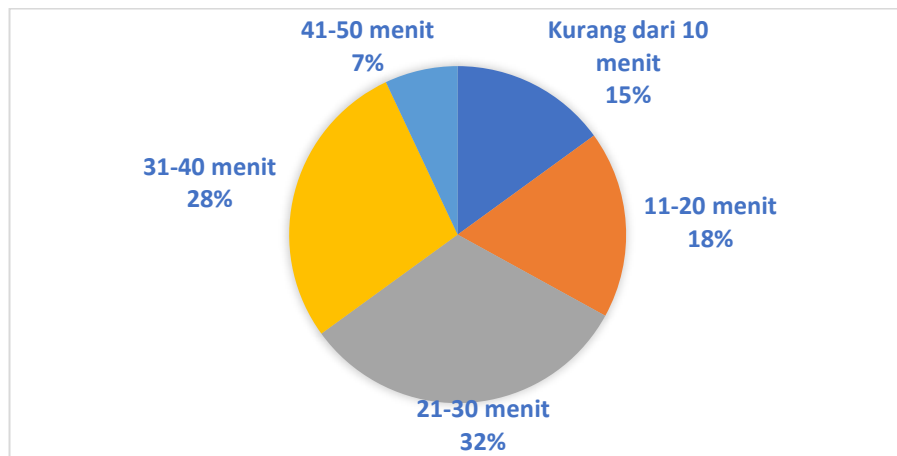


**Diagram 3.6 Frekuensi Keseringan Mengkonsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.6 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang mengkonsumsi 10-12 kali pemberitaan polisi brutal sebanyak 40% dan 7-9 kali sebanyak 19% dalam Aksi Peringatan Darurat. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini secara sengaja sering melihat pemberitaan polisi brutal di media sosial X.

### 3.4.2 Durasi Seberapa Lama Mengkonsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait total waktu atau berapa lama responden dalam penelitian ini mengkonsumsi berita polisi brutal di media sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat.



**Diagram 3.7 Durasi Seberapa Lama Mengkonsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.7 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menghabiskan waktu 21-30 menit sebanyak 32% dan 31-40 menit sebanyak 28% ketika mengkonsumsi pemberitaan polisi brutal di media sosial X. Kedua angka tersebut cukup dekat sehingga hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong penggemar terkait pemberitaan polisi brutal.

### 3.4.3 Atensi Tingkat Minat Mengkonsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait minat atau seberapa sering responden menantikan pemberitaan polisi brutal di media sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat.



**Diagram 3.8 Atensi Tingkat Minat Mengkonsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.8 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang sering menantikan terkait pemberitaan polisi brutal sebanyak 46% dan sangat sering menantikan terkait pemberitaan polisi brutal sebanyak 23%. Hal ini membuktikan bahwa atensi atau minat responden dalam penelitian ini tergolong sering menantikan terkait pemberitaan polisi brutal.

#### **3.4.4 Atensi Tingkat Perhatian Mengkonsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait perhatian atau seberapa sering responden memberikan konsentrasi lebih terhadap pemberitaan polisi brutal di media sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat.

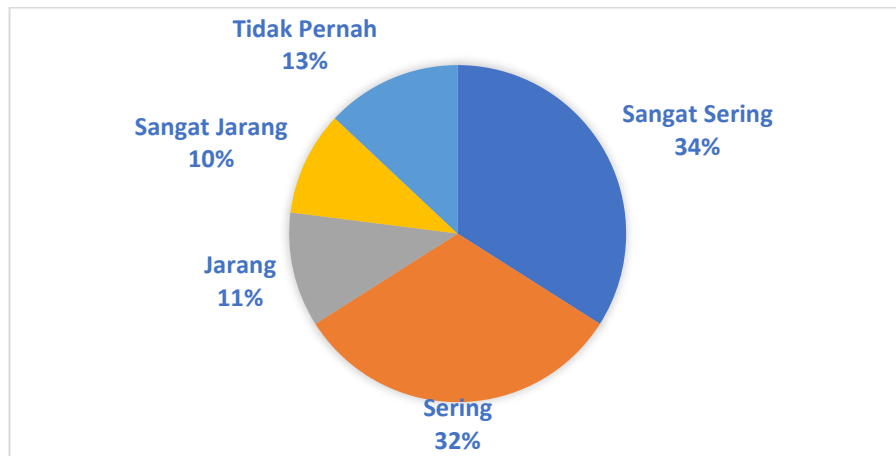


**Diagram 3.9 Atensi Tingkat Perhatian Mengkonsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.9 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang sering memberikan konsentrasi lebih ketika mengonsumsi terkait pemberitaan polisi brutal sebanyak 37% dan sangat sering memberikan konsentrasi terkait pemberitaan polisi brutal sebanyak 30%. Hal ini membuktikan bahwa atensi atau minat responden dalam penelitian ini tergolong sering memberikan fokus lebih terkait pemberitaan polisi brutal.

#### **3.4.5 Atensi Tingkat Ketertarikan Mengkonsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait ketertarikan atau seberapa sering responden untuk tidak mengganti topik pemberitaan lain ketika sedang membaca pemberitaan polisi brutal di media sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat.

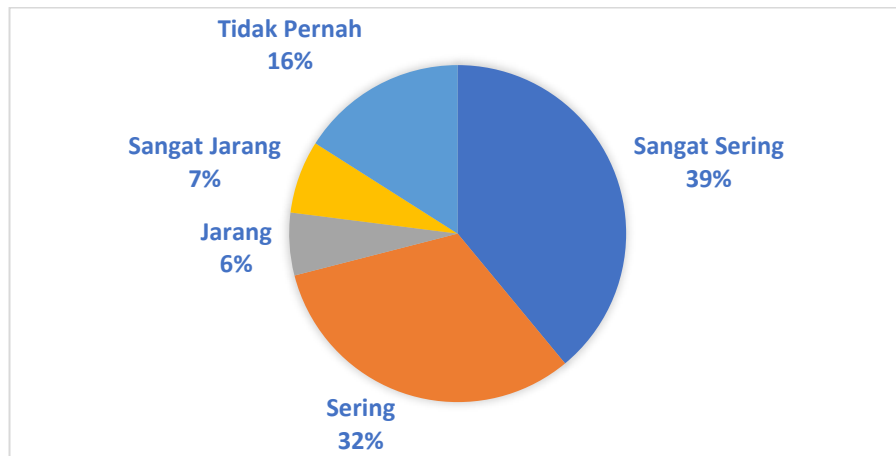


**Diagram 3.10 Atensi Tingkat Ketertarikan Mengkonsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.10 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang sangat sering untuk tidak mengganti topik pemberitaan lain ketika mengonsumsi terkait pemberitaan polisi brutal sebanyak 34% dan sering untuk tidak mengganti topik pemberitaan lain terkait pemberitaan polisi brutal sebanyak 32%. Hal ini membuktikan bahwa ketertarikan responden dalam penelitian ini tergolong sangat sering untuk tidak mengganti topik lain ketika membaca pemberitaan polisi brutal.

#### **3.4.6 Struktur Pesan Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait struktur pesan atau seberapa sering responden merasa mudah memahami struktur berita dalam pemberitaan polisi brutal di media sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat.

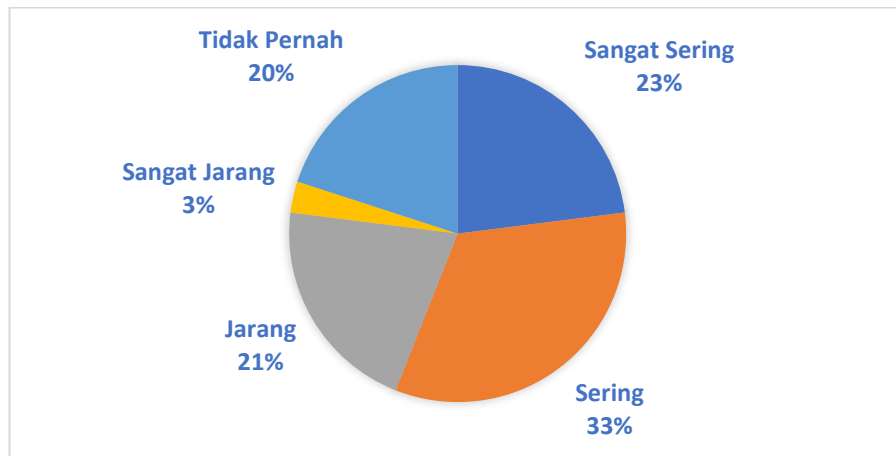


**Diagram 3.11 Struktur Pesan Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.11 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang sangat sering mudah memahami struktur berita dalam pemberitaan polisi brutal sebanyak 39% dan sering mudah memahami struktur berita dalam pemberitaan polisi brutal sebanyak 32%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong sangat sering merasa mudah memahami struktur berita yang dibaca dalam pemberitaan polisi brutal.

#### **3.4.7 Macam Isu Pesan Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait macam isu pesan pemberitaan atau seberapa sering responden merasa memahami isu-isu apa saja yang berada dalam pemberitaan polisi brutal di media sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat.



**Diagram 3.12 Macam Isu Pesan Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.12 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang sering memahami isu-isu apa saja yang berada dalam pemberitaan polisi brutal sebanyak 33% dan sangat sering mudah memahami isu-isu apa saja yang berada dalam pemberitaan polisi brutal sebanyak 23%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong sering memahami isu-isu apa saja yang berada dalam pemberitaan polisi brutal

#### **3.4.8 Kualitas Pesan Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait kualitas pesan pemberitaan atau seberapa sering responden merasa dapat mempercayai informasi dari pemberitaan polisi brutal di media sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat.



**Diagram 3.13 Kualitas Pesan Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

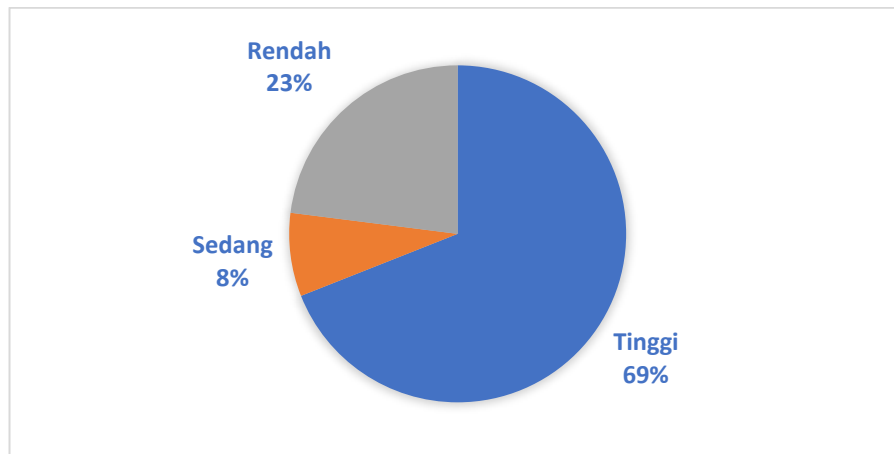
Kesimpulan dari diagram 3.13 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang sering merasa dapat mempercayai informasi dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 38% dan sangat sering merasa dapat mempercayai informasi dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 32%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong sering merasa dapat mempercayai informasi terkait pemberitaan polisi brutal yang dikonsumsi di media sosial X.

#### **3.4.9 Kategorisasi Variabel Intensitas Konsumsi Pemberitaan Polisi Brutal**

Variabel konsumsi pemberitaan polisi brutal dikategorisasikan dalam 8 item dengan skor yaitu: 1 (Rendah), 2 (Sedang), 3 (Tinggi).

1. Skor 8-18 menunjukkan Intensitas Konsumsi Pemberitaan Polisi Brutal rendah
2. Skor 19-29 menunjukkan Intensitas Konsumsi Pemberitaan Polisi Brutal sedang

3. Skor 30-40 menunjukkan Intensitas Konsumsi Pemberitaan Polisi Brutal tinggi



**Diagram 3.14 Distribusi Frekuensi Intensitas Konsumsi Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

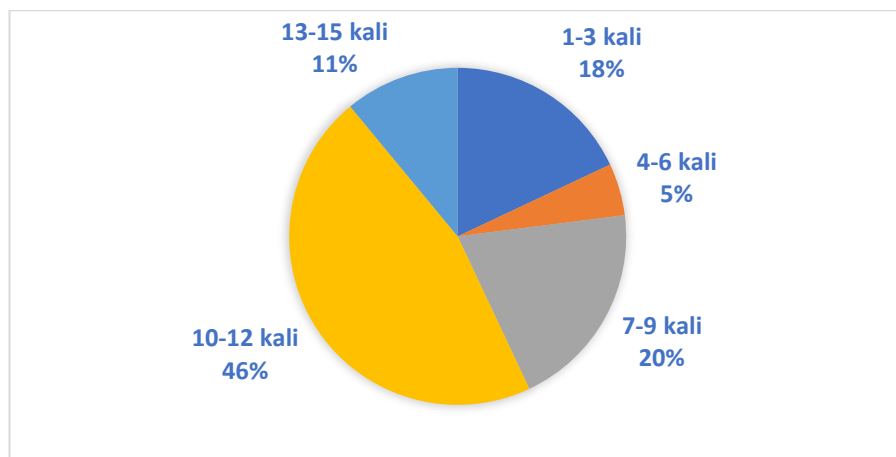
Kesimpulan dari diagram 3.14 adalah penelitian ini didominasi dengan responden dengan kategori tinggi ketika mengonsumsi pemberitaan polisi brutal di media sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat. Hal ini menandakan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung aktif dalam mengonsumsi pemberitaan polisi brutal dan memahami terkait isi berita tersebut.

### **3.5 Intensitas Konsumsi E-WOM Pemberitaan Polisi Brutal (X<sub>2</sub>)**

Dalam penelitian ini menjadikan intensitas konsumsi E-WOM pemberitaan polisi brutal menjadi 5 dimensi yaitu frekuensi, durasi, atensi, isi pesan, dan tujuan. Lalu dalam dimensi-dimensi tersebut berisi 10 indikator yang telah mewakili sebagai alat untuk mengukur variabel ini. Berikut dibawah terkait penjelasan dimensi dan indikator dalam variabel ini yaitu:

### 3.5.1 Frekuensi Tingkat Keseringan Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait jumlah atau berapa kali responden dalam penelitian ini membaca komentar dari pemberitaan polisi brutal dalam Aksi Peringatan Darurat.



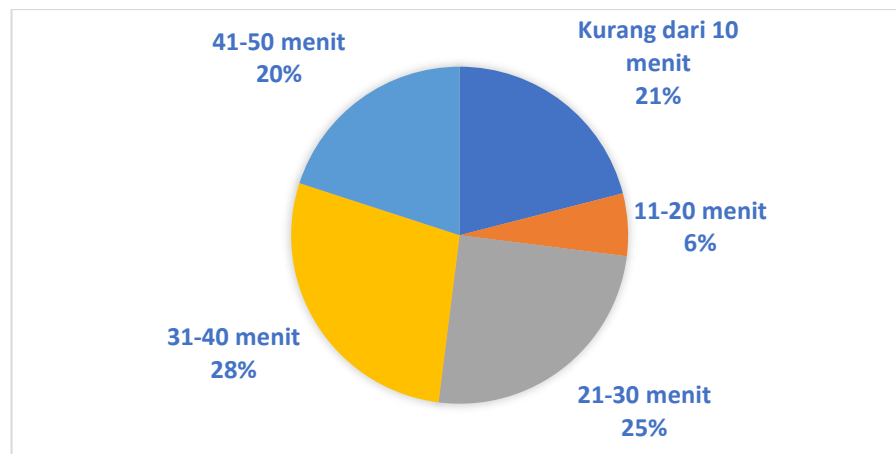
**Diagram 3.15 Frekuensi Tingkat Keseringan Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.15 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang mengonsumsi 10-12 kali komentar dari pemberitaan polisi brutal dalam aksi peringatan darurat sebanyak 46% dan 13-15 kali sebanyak 11%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar secara sengaja sering melihat komentar ketika mendapatkan pemberitaan polisi brutal di media sosial X.

### 3.5.2 Durasi Seberapa Lama Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait durasi total atau berapa lama waktu yang biasanya responden butuhkan untuk membaca

komentar dari pemberitaan polisi brutal dalam Aksi Peringatan Darurat.

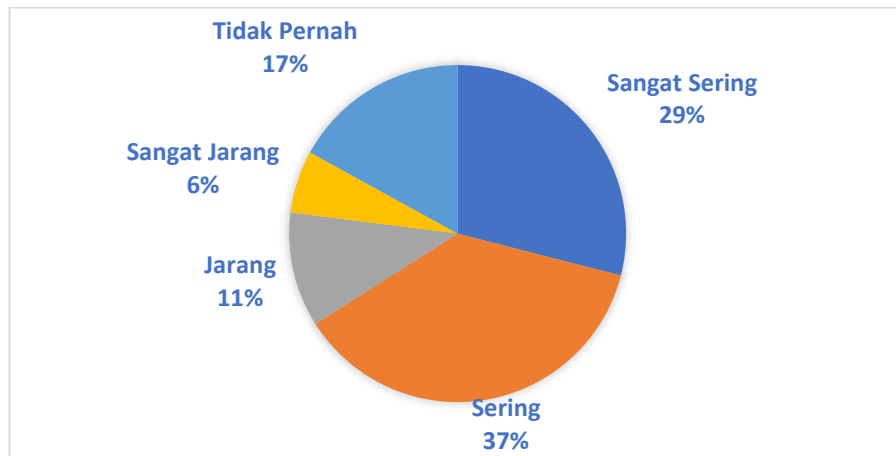


**Diagram 3.16 Durasi Seberapa Lama Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.16 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang mengonsumsi 31-40 menit komentar dari pemberitaan polisi brutal dalam aksi peringatan darurat sebanyak 28% dan 21-30 menit sebanyak 25%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong menggemari terkait komentar dari pemberitaan polisi brutal di media sosial X.

### **3.5.3 Atensi Tingkat Minat Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait minat atau seberapa sering responden menantikan terkait komentar dari pemberitaan polisi brutal dalam Aksi Peringatan Darurat.



**Diagram 3.17 Atensi Tingkat Minat Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.17 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab sering menantikan terkait komentar dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 37% dan sangat sering menantikan terkait komentar dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 29%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong sering menantikan komentar-komentar ketika membaca pemberitaan polisi brutal.

#### **3.5.4 Atensi Tingkat Perhatian Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait perhatian atau seberapa sering responden memberikan konsentrasi lebih terhadap komentar dari pemberitaan polisi brutal dalam Aksi Peringatan Darurat.

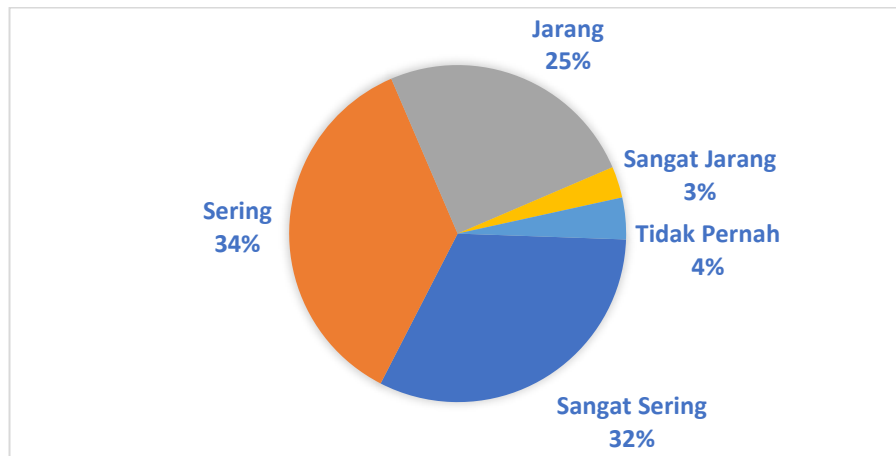


**Diagram 3.18 Atensi Tingkat Perhatian Mengonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.18 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab sangat sering memberikan konsentrasi lebih terhadap komentar dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 37% dan sering memberikan konsentrasi lebih terhadap komentar dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 34%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong sangat sering memberikan fokus ketika membaca komentar-komentar dari pemberitaan polisi brutal.

### **3.5.5 Atensi Tingkat Ketertarikan Mengonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait ketertarikan atau seberapa sering responden merasa memiliki rasa suka ketika membaca komentar dari pemberitaan polisi brutal dalam Aksi Peringatan Darurat.

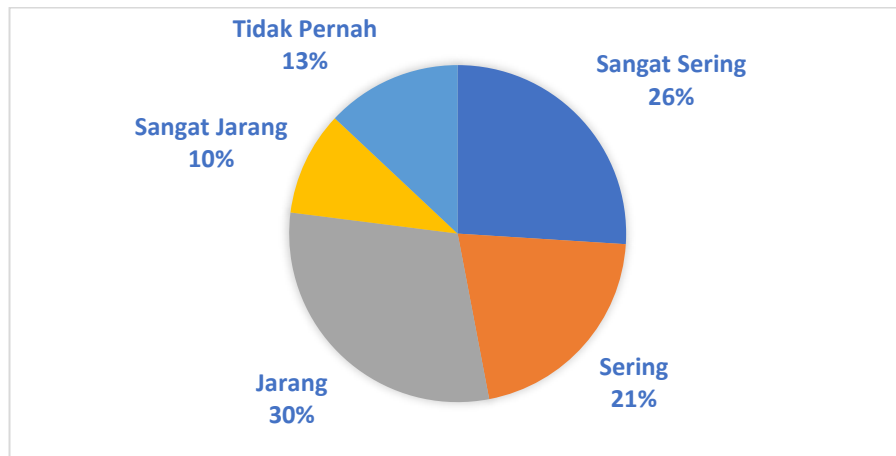


**Diagram 3.19 Atensi Tingkat Ketertarikan Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.19 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab sering memiliki rasa suka ketika membaca komentar dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 34% dan sangat sering memiliki rasa suka ketika membaca komentar dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 32%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong sering memiliki rasa suka ketika membaca komentar-komentar dari setiap pemberitaan polisi brutal di media sosial X.

#### **3.5.6 Macam Komentar Positif dalam Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait komentar positif dalam pemberitaan atau seberapa sering responden membaca komentar positif dalam pemberitaan polisi brutal dalam Aksi Peringatan Darurat.

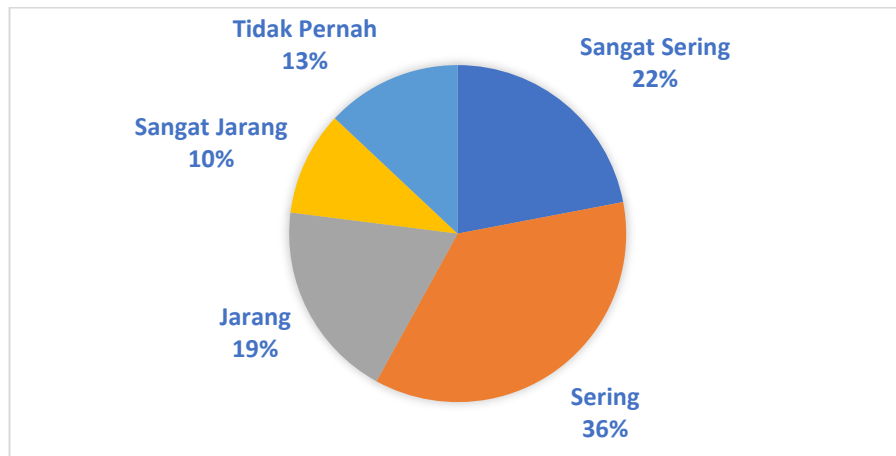


**Diagram 3.20 Macam Komentar Positif dalam Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.20 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab jarang menemukan komentar positif ketika membaca komentar dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 30%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong jarang menemukan komentar positif ketika membaca komentar-komentar dari setiap pemberitaan polisi brutal di media sosial X.

### **3.5.7 Macam Komentar Negatif dalam Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait komentar negatif dalam pemberitaan atau seberapa sering responden membaca komentar negatif dalam pemberitaan polisi brutal dalam Aksi Peringatan Darurat.

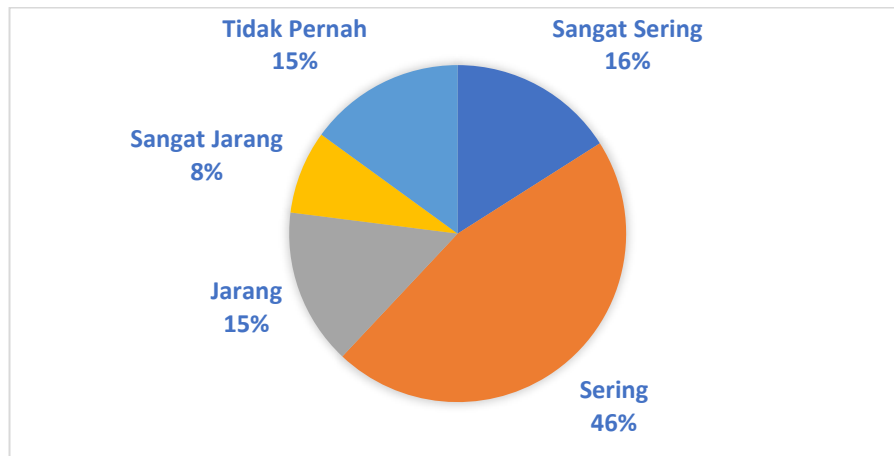


**Diagram 3.21 Macam Komentar Negatif dalam Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.21 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab sering menemukan komentar negatif ketika membaca komentar dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 36%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong sering menemukan komentar negatif ketika membaca komentar-komentar dari setiap pemberitaan polisi brutal di media sosial X.

### **3.5.8 Kualitas Komentar dalam Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait kualitas komentar dalam pemberitaan atau seberapa sering responden dapat mempercayai mempercayai atau setuju dengan komentar dari pemberitaan polisi brutal dalam Aksi Peringatan Darurat.

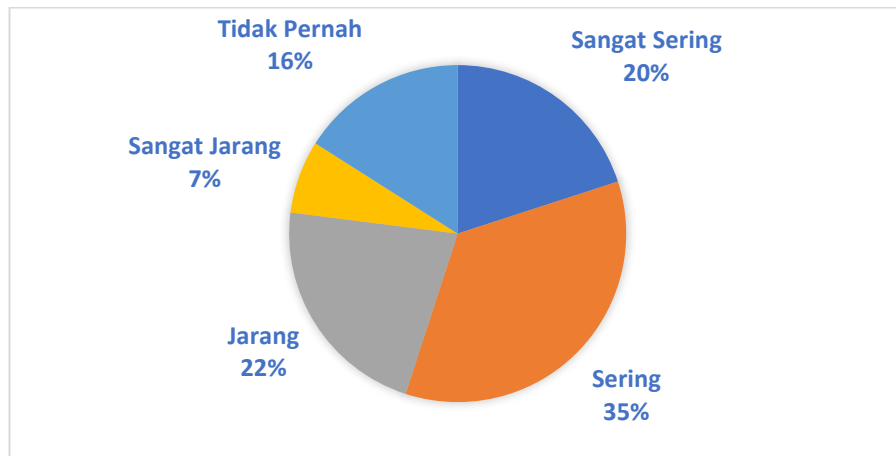


**Diagram 3.22 Kualitas Komentar dalam Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.22 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab sering setuju atau sependapat ketika membaca komentar dari pemberitaan polisi brutal sebanyak 46% dan sangat sering sebanyak 16%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong sering setuju atau sependapat ketika membaca komentar-komentar dari pemberitaan polisi brutal di media sosial X.

#### **3.5.9 Tujuan Sebagai Informasi dalam Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait tujuan sebagai informasi atau seberapa sering responden membaca komentar dari pemberitaan polisi brutal dalam aksi peringatan darurat di media sosial X hanya sebagai informasi atau pengetahuan.

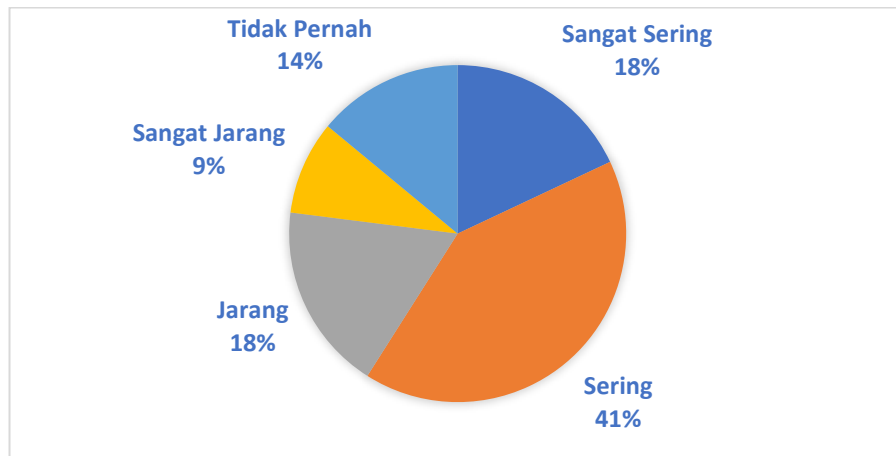


**Diagram 3.23 Tujuan Sebagai Informasi dalam Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.23 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab sering ketika melihat komentar dari pemberitaan polisi brutal hanya sebagai informasi atau pengetahuan sebanyak 46% dan sangat sering sebanyak 20%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong sering ketika melihat komentar-komentar dari pemberitaan polisi brutal hanya sebagai informasi atau pengetahuan saja.

#### **3.5.10 Tujuan Sebagai Interaksi dalam Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait tujuan sebagai interaksi atau seberapa sering responden membaca komentar dari pemberitaan polisi brutal dalam aksi peringatan darurat di media sosial X untuk berinteraksi atau berpendapat dengan pesan tersebut.



**Diagram 3.24 Tujuan Sebagai Interaksi dalam Mengkonsumsi Komentar dari Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

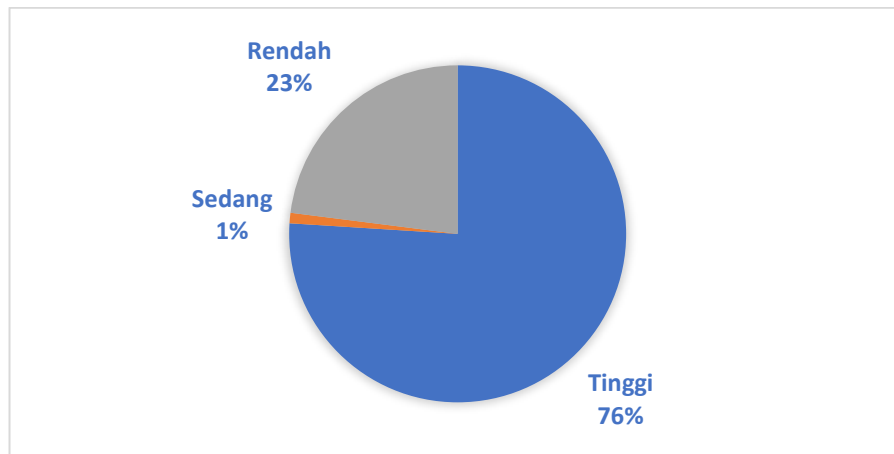
Kesimpulan dari diagram 3.24 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab sering ketika melihat komentar dari pemberitaan polisi brutal untuk berinteraksi atau berpendapat dengan pesan tersebut sebanyak 41% dan sangat sering sebanyak 18%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini sebagian besar tergolong sering untuk berinteraksi atau berpendapat dengan pesan tersebut ketika membaca pemberitaan polisi brutal di media sosial X.

### **3.5.11 Kategorisasi Variabel Intensitas Konsumsi E-WOM Pemberitaan Polisi Brutal**

Variabel konsumsi pemberitaan polisi brutal dikategorisasikan dalam 10 item dengan skor yaitu: 1 (Rendah), 2 (Sedang), 3 (Tinggi).

1. Skor 10-22 menunjukkan Intensitas Konsumsi E-WOM Pemberitaan Polisi Brutal rendah
2. Skor 23-35 menunjukkan Intensitas Konsumsi E-WOM Pemberitaan Polisi Brutal sedang

3. Skor 36-50 menunjukkan Intensitas Konsumsi E-WOM Pemberitaan Polisi Brutal tinggi



**Diagram 3.25 Distribusi Frekuensi Intensitas Konsumsi E-WOM Pemberitaan Polisi Brutal di Media Sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat**

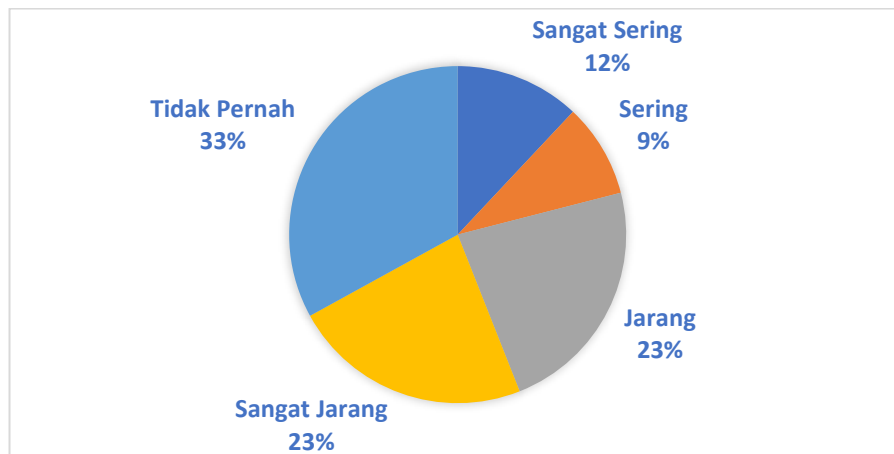
Kesimpulan dari diagram 3.25 adalah penelitian ini didominasi dengan responden dengan kategori tinggi ketika mengonsumsi komentar dari pemberitaan polisi brutal di media sosial X dalam Aksi Peringatan Darurat. Hal ini menandakan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung aktif untuk melihat komentar dalam setiap pemberitaan polisi brutal dan memahami terkait isi berita tersebut.

### **3.6 Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Kepolisian (Y)**

Dalam penelitian ini menjadikan tingkat kepercayaan masyarakat pada kepolisian menjadi 4 dimensi yaitu *integrity*, *competences*, *loyalty*, dan *transparency*. Lalu dalam dimensi-dimensi tersebut berisi 9 indikator yang telah mewakili sebagai alat untuk mengukur variabel ini. Berikut dibawah terkait penjelasan dimensi dan indikator dalam variabel ini yaitu:

### 3.6.1 Tanggung Jawab Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan tanggung jawab kepolisian atau seberapa sering responden merasa kewajiban dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat.



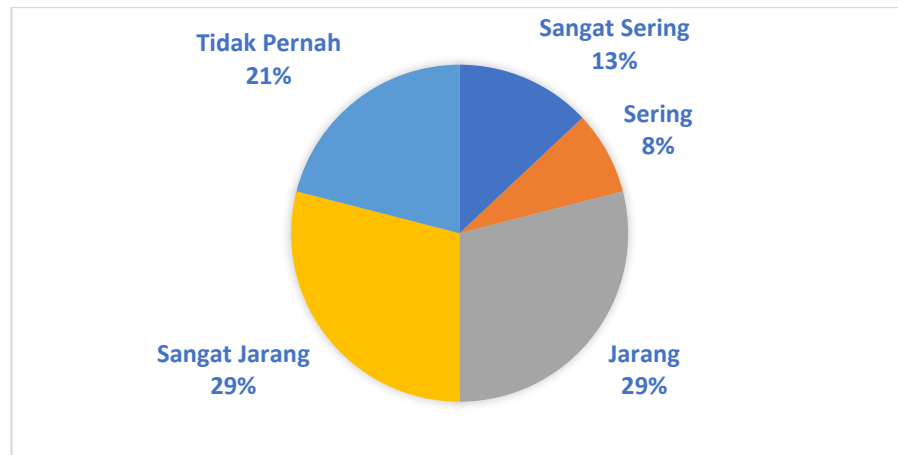
**Diagram 3.26 Tanggung Jawab Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.26 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab tidak pernah terkait kewajiban yang dilakukan oleh polisi kepada masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat sebanyak 33% dan sangat jarang sebanyak 23%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong merasa kewajiban yang dilakukan oleh kepolisian kepada masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat tidak terpenuhi.

### 3.6.2 Keadilan Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait keadilan dari kepolisian atau seberapa sering responden merasa keadilan terhadap

perbuatan atau perlakuan dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat.



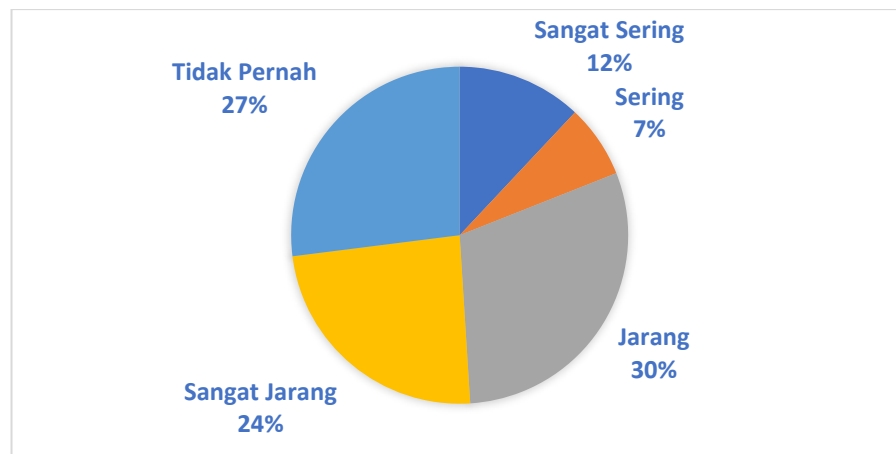
**Diagram 3.27 Keadilan Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.27 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab jarang dan sangat jarang terkait keadilan kepolisian atau seberapa sering responden merasa kejujuran dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat sebanyak 29%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong merasa keadilan yang dilakukan oleh kepolisian kepada masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat sangat jarang terpenuhi.

### **3.6.3 Kejujuran Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait kejujuran dari kepolisian atau seberapa sering responden merasa kejujuran dari

kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat.

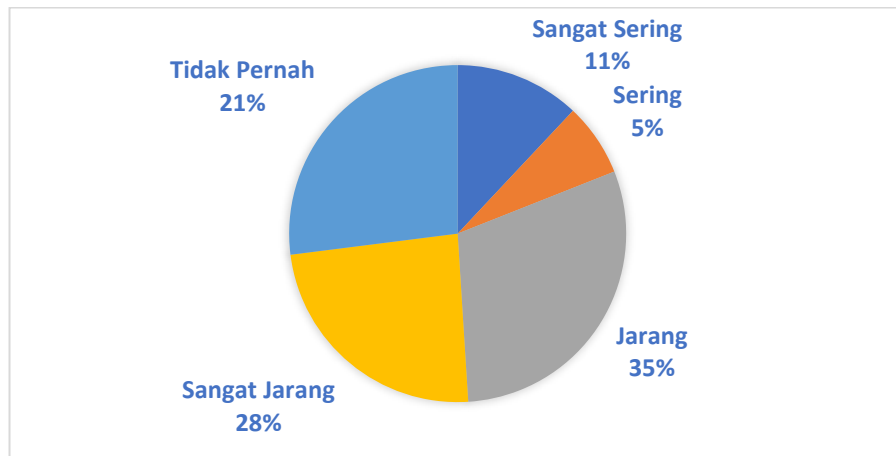


**Diagram 3.28 Kejujuran Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.28 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab jarang terkait kejujuran kepolisian atau seberapa sering responden merasa kejujuran dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat sebanyak 30% dan sangat jarang 24%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong merasa kejujuran yang dilakukan oleh kepolisian kepada masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat jarang terpenuhi.

#### **3.6.4 Tugas Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait tugas dari kepolisian atau seberapa sering responden merasa tugas-tugas dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat.

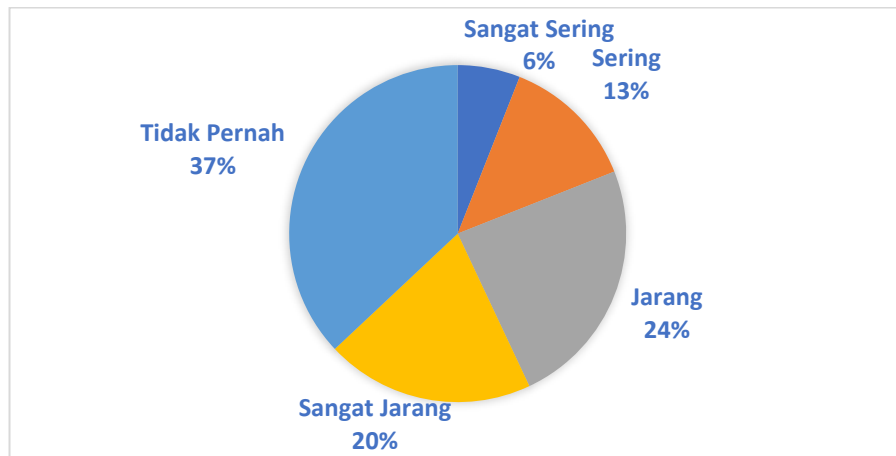


**Diagram 3.29 Tugas Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.29 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab jarang terkait tugas kepolisian atau seberapa sering responden merasa tugas-tugas dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat sebanyak 35% dan sangat jarang 28%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong merasa tugas-tugas yang dilakukan oleh kepolisian kepada masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat jarang terpenuhi.

### **3.6.5 Fungsi Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait fungsi dari kepolisian atau seberapa sering responden merasa fungsi utama dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat.

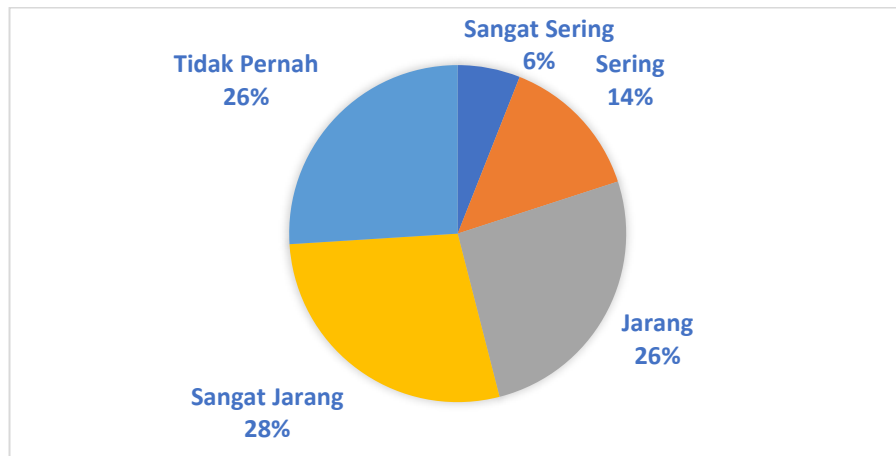


**Diagram 3.30 Fungsi Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.30 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab tidak pernah terkait fungsi kepolisian atau seberapa sering responden merasa fungsi utama dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat sebanyak 37% dan jarang 24%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong merasa fungsi utama yang dilakukan oleh kepolisian kepada masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat tidak terpenuhi.

### **3.6.6 Wewenang Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait wewenang dari kepolisian atau seberapa sering responden merasa wewenang dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat.

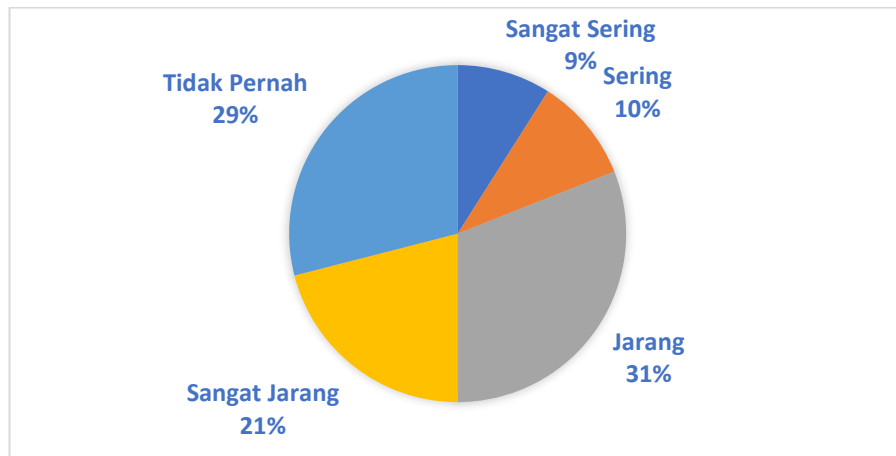


**Diagram 3.31 Wewenang Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.31 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab sangat jarang terkait wewenang kepolisian atau seberapa sering responden merasa wewenang dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat sebanyak 28% dan tidak pernah 26%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong merasa wewenang yang dilakukan oleh kepolisian kepada masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat sangat jarang terpenuhi.

### **3.6.7 Keahlian Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait keahlian dari kepolisian atau seberapa sering responden merasa keahlian atau *skill* dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat.

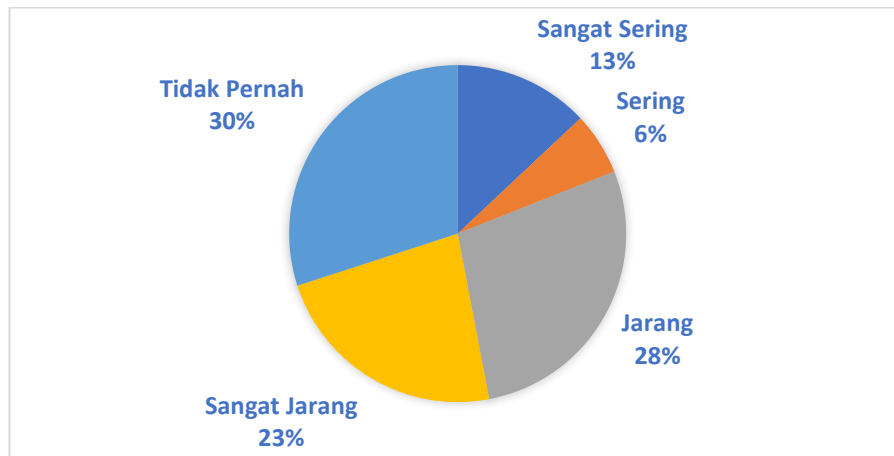


**Diagram 3.32 Keahlian Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.30 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab jarang terkait keahlian kepolisian atau seberapa sering responden merasa keahlian atau *skill* dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat sebanyak 31% dan tidak pernah 29%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong merasa keahlian atau *skill* yang dilakukan oleh kepolisian kepada masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat jarang terpenuhi.

### **3.6.8 Kesiapan Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait kesiapan dari kepolisian atau seberapa sering responden merasa kesiapan dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat.

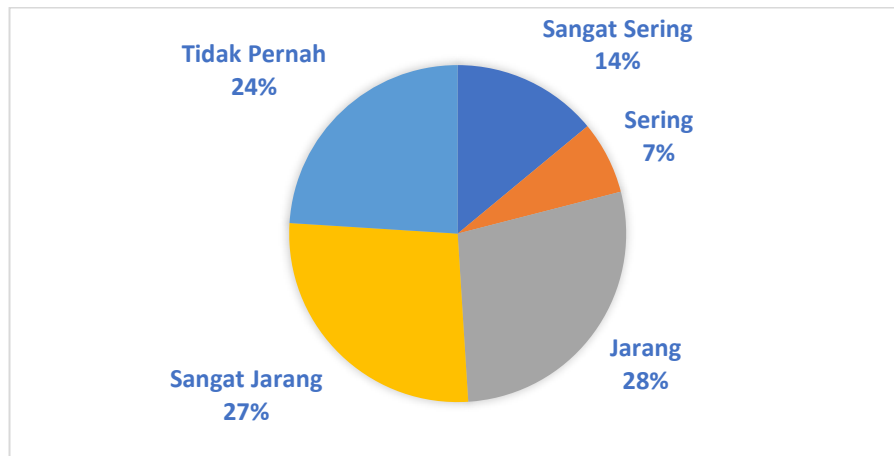


**Diagram 3.33 Kesiapan Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.33 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab tidak pernah terkait kesiapan kepolisian atau seberapa sering responden merasa kesiapan dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat sebanyak 30% dan jarang 28%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong merasa kesiapan yang dilakukan oleh kepolisian kepada masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat tidak terpenuhi.

#### **3.6.9 Keterbukaan Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Dalam item pertanyaan ini menjelaskan terkait keterbukaan dari kepolisian atau seberapa sering responden merasa keterbukaan informasi dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat.



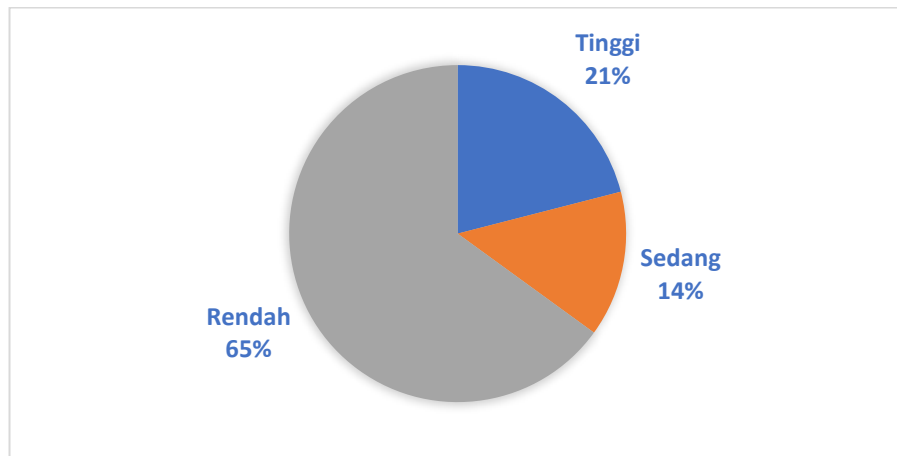
**Diagram 3.34 Keterbukaan Kepolisian pada Masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat dalam Aksi Peringatan Darurat**

Kesimpulan dari diagram 3.34 adalah penelitian ini didominasi dengan responden yang menjawab jarang terkait keterbukaan kepolisian atau seberapa sering responden merasa keterbukaan informasi dari kepolisian kepada masyarakat terpenuhi dalam Aksi Peringatan Darurat sebanyak 28% dan jarang 27%. Hal ini membuktikan bahwa responden dalam penelitian ini tergolong merasa kesiapan yang dilakukan oleh kepolisian kepada masyarakat dalam Aksi Peringatan Darurat jarang terpenuhi.

### **3.6.10 Kategorisasi Variabel Tingkat Kepercayaan Masyarakat**

Variabel konsumsi pemberitaan polisi brutal dikategorisasikan dalam 9 item dengan skor yaitu: 1 (Rendah), 2 (Sedang), 3 (Tinggi).

1. Skor 9-20 menunjukkan Tingkat Kepercayaan Masyarakat rendah
2. Skor 21-32 menunjukkan Tingkat Kepercayaan Masyarakat sedang
3. Skor 33-45 menunjukkan Tingkat Kepercayaan Masyarakat tinggi



**Diagram 3.35 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepercayaan Masyarakat pada Kepolisian**

Kesimpulan dari diagram 3.35 adalah penelitian ini didominasi dengan responden dengan kategori rendah terhadap tingkat kepercayaan masyarakat pada kepolisian. Hal ini menandakan bahwa responden dalam penelitian ini cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang rendah terhadap kepolisian dalam aksi peringatan darurat.